**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Lata Belakang**

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam dunia yang kompleks seperti sekarang ini banyak pekerjaan yang tidak dapat kita kerjakan seorang diri. Olehnya itu pembentukan kelompok diharapkan dapat mencapai apa yang kita inginkan secara program. Pemimpin yang bijaksana dan demokratis memberi kesempatan kepada kelompok untuk berkembang secara individual dan kolektif.Manusia adalah mahluk yang sosial yang cenderung untuk selalu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupannya, manusia adalah anggota suatu organisasi dan masing-masing organisasi berbeda satu sama lain. Ada yang organisasi secara formal, dan ada yang diorganisasikan secara informal. Dalam organisasi tersebut, ada tujuan yang telah ditetapkan dan hendak dicapai dan semua itu memerlukan seorang pemimpin untuk bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi dalm mencapai tujunan yang telah ditetapkan melalui program dan metode-metode.

Berbicara mengenai organisasi tidak akan terlepas dari konsep kepemimpinn. Esensi kepemimpinan adalah upaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan olehnya.

Sebagai calon pemimpin dalam bidang pendidikan seorang harus mengetahui tugas dan panggilan terhadap Negara. Tuhan menghendaki agar manusia mengasihi sesama manusia. Jika sungguh-sungguh hendak mengabdikan diri kepada tuhan dan sesamanya, pemimpin tegas dalam panggilan berjuang memerangi semua sifat yang tidak sesuai dengan kehendak tuhan dan sesamanya, misalnya malas, melalaikan tugas, ingin berkuasa, dan acuh tak acuh. Semua sifat itu tentu akan merusak manusia baik pemerintah dan lebih buruk lagi merusak jiwanya sendiri.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas seorang pemimpin pendidik dalam hal ini kepala sekolah tidaklah mudah dan ringan apabila keyakinan beragamanya tidak kuat dan landasan pekerjaannya tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Karena di SMP Negeri 2 palangga masi ada sebagian pegawai lebih mementingkan urusan pribadinya di bandingkan dengan tugas dan tanggung jawabnya seorang seorang guru dan seorang staf, bahkan kepela sekolah yang masuk kedalam kelas menggantikan guru ketika jam pelajaran sudah waktunya tetapi guru belum berada di skolah begutupun juga dengan staf.

Olehnya itu, tiap organisasi yang memerlukan kerja sama antar manusia, menyadari bahwa masalah yang utama ialah masalah kepemimpinan. Dalam tingkatan peran ilmiah, kepemimpinan itu disandarkan kepada pengalaman, intuisi, dan kecakapan praktis. Istimewa yang dipandang sebagai syarat suksesnya seorang pemimpin.

Kepemimpinan itu dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang. Pemimpin mempunyai peran sebagai pelatihan dan kordinator dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja secara efisien. Adapun bantuan khas yang dapat diberikan oleh pemimpin kepada kelompok lain ialah: menciptakan iklim sosial, mengorganisasikan diri, menciptakan prosedur kerja, mengambil keputusan bersama dengn kelompok, belajar dari pengalaman sendiri.

Sebagai pemimpin di dunia pendidikan khususnya ditingkat sekolah, kapasitas kepala sekolah secara konsepsional dan oprasional memiliki empat fungsi dan tugas sekaligus, yaitu sebagai edukator, sebagai menajer, sebagai administrator dan sebagai supervisor, inplementasi atau operasionalisasi fungsi dan tugas tersebut akan efektif jika kepala sekolah memahami secara profesional makna dan subtansi konsep tersebut.

Baik buruknya proses pendidikan disuatu sekolah bayak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertangung jawab atas segala sesuatu yang sudah, sedang, dan yang akan terjadi di sekolah. Untuk itu bagaimana pola dan cara serta metode yang diterapkan kepala sekolah melalui kepepimpinannya yang akan mempengaruhi para guru dalam mengajar dan murid untuk belajar.

Sebagai pemimpin disuatu lembaga harus mampu memberikan pembinaan yang lebih baik agar staf bekerja dengan maksimal, karena pemimpin yang sebelumnya bukan tidak bisa memberikan pembinaan yang lebih baik tetapi kurang, karna staf dan guru atau personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan kurang harmonis karna ada sebahagian guru yang bermasala dengan stafnya bahkan sebelumnya kepala sekolah yang bermasala dengan guru-guru, namun pemimin yang sekarang berbeda karna pemimpin yang sekarang lebih akrab dengan bawahannya karna kepala sekolah sekarang menggunakan pendekatan kekeluargaan sehingga guru lebih akrab dengan pemimpin yang sekarang, karna pemimpin yang sekarang juga menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis atau terbuka ketika ada masalah di sekolah dia membicarakan bersama guru dan staf untuk mencari bagai mana cara menylesaikan masalah tersebut.

Sudah seharusnya kepala sekolah melakukan upaya-upaya dan insentif kepedulian bagi Guru/Staf atas kontribusinya terhadap pengembangan kepala sekolah dan memberikan *funishments* (hukuman) bagi anak buah yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai yang telah menjadi acuan nasional, kepala sekolah juga berkewajiban memastikan bahwa anak buahnya memahami, dan menyetujui.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui bahwa masing-masing harus memberi sumbangan yang sebaik mungkin sesuai dengan kesanggupannya dalam melaksanakan rencana pendidikan di sekolah. Seorang pemimpin pendidikan yang bersifat demokratif tidak menghendaki bahwa Guru hanya menjadi pengikut. Guru adalah guna kerja samanya baik sekedar bawahan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan fasilitas kerja yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas. Agar pelaksanaan tugas dan pekerjaanya berjalan lancar, seorang kepala sekolah harus mempunyai sifat mau berinisiatif, percaya diri, setia, dan jujur. Guru juga harus mengerti dan merasa bahwa kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya sama halnya dengan yang diharapkan pemimpin. Jika kepala sekolah dapat menaruh kepercayaan para guru.

Pembinaan dan pengembangan pegawai dapat dilakukan secara menyatu dengan manajemen sekolah secara integral. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi pada hakekatnya mempersoalkan upaya untuk pemberdayaan seluruh potensi organisasi dalam rangka mencapai produktivitas yang setinggi-tingginya. Dalam konsep tersebut termasuk upaya efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menyangkut pemanfaatan input sebaik-baiknya untuk melayani operasi proses secara proporsional.

Dalam dunia pekerjaan, khususnya untuk pengembangan karyawan diperlukan juga seni di dalamnya sekalipun memang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan di dalam pelatihan. Namun, pembinaan lebih cenderung kepada seni dalam suatu pelatihan, sementara perhantian pada teknik hanya sedikit. Pembina sepenuhnya terlibat dengan proses pembinaan yang menimbulkan kecerdasan, intuisi dan imajinasi yang dapat menciptakan karyawan menjadi luar biasa.

Staf yaitu dapat melayani kepada kepala dalam hal khusus, ekstra, struktural dan insidental, di sebut staf khusus. Staf in juga bias berbentuk panitia atau tim. Sedangkan staf yang melayani kepala dalam melaksanakan tugas kepala pribadi(TKP), di sebut staf pribadi, seperti biro rektor, Pekertaris, Pribadi atau seperti itu. Staf adalah sekelompok sumber daya manusia yang bertugas membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, dan para guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik tetapi juga dapat membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.[[1]](#footnote-2)

Staf yang bertugas memberi pelayanan yang bersifat umum kepada kepala dalam hal khusus, ekstra structural atau incidental, disebut staf khusus, dan juga staf melayani berdasarkan keahlian, pengalaman atau keilmuannya, disebut staf ahli. Biasanya ini direkrut dari berbagai disiplin dan berasal dari sumber-sumber di luar perguruan tinggi yang bersangkutan.

Partisipasi tenaga administrasi di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan, sangat urgen, artinya setiap kegiatan yang akan dilaksnakan harus ada perencanaan yang disetujui oleh kepala sekolah, tanpa perencanaan yang matang untuk menentukan suatu kegiatan maka akan berdampak negatife, olehnya itu semua kegiatan yang akan dilkaksanakan harus melalui perencanan, dan pengawasan agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh masalah kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan staf di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Fokus Penelitian**
2. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan Personlia di SMP Negari 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. Bentuk-bentuk pembinaan Personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimn respon personalia terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan presepsi dalam memaknai maksud penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kegiatan untuk mempengaruhi atau memimpin seluruh unsur yang ada dalam sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam penerapan, aturan yang sesuai dengan tugasnya dalam rangka pembinaan Personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
2. Pembinaan Personalia adalah sekelompok sumber daya manusia yang dapat membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. **Tujuan dan Mamfaat Penelitian**
4. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentik kepemimpinan yang dipraktekkan kepala sekolah yang dapat menunjang pembinaan staf di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Palangga Kecmatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui pembinaan Personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan Personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

1. Memberikan bahan acuan kepada masyarakat pada umumnya tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan Personalia di SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
2. Sebagai bahan pembelajaran dan pengintropeksin terhadap pembinaan Personaliadi SMP Negeri 2 Palangga Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. Merupakan tugas akhir bagi penulis untuk syarat kesarjanaan

1. Taliziduhu Ndraha. *Manajemen Perguruan Tinggi*, PT.Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal, 218 [↑](#footnote-ref-2)